



PENGARUH PERILAKU *BULLYING* TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK (STUDY SURVEI DI SMK Tunas Harapan Jakarta Barat)

Abu Hanifah Sidiq^{1*}, Firdaus², Maria Ulfah³

^{1*,2,3} Universitas Islam Jakarta

*Email: aridhoa173@gmail.com, firdayaya@gmail.com, ulfah1491@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i1.3888>

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih maraknya perilaku bullying di lingkungan sekolah yang berdampak pada menurunnya minat belajar peserta didik. Di SMK Tunas Harapan Jakarta, siswa yang menjadi korban bullying menunjukkan gejala kurangnya semangat dan keterlibatan dalam proses belajar. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perilaku *Bullying* terhadap minat belajar peserta didik di SMK Tunas Harapan Jakarta. *Bullying* merupakan bentuk perilaku negatif yang dapat berdampak pada kondisi psikologis dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional dengan pendekatan kuantitatif, di mana data dikumpulkan melalui angket/kuesioner tertutup terhadap sampel peserta didik kelas XI yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan terdiri dari dua skala, yaitu skala perilaku *Bullying* dan skala minat belajar, yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment untuk melihat hubungan antara kedua variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara perilaku *Bullying* dengan minat belajar peserta didik. Semakin tinggi tingkat *Bullying* yang dialami, semakin rendah minat belajar siswa. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa *Bullying* di lingkungan sekolah dapat menjadi hambatan serius dalam pencapaian hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, dibutuhkan peran aktif dari pihak sekolah, guru, dan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pihak sekolah dalam menyusun kebijakan pencegahan *Bullying* sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

Kata Kunci: Perilaku Bullying, Minat Belajar

1. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan saat ini menjadi pusat perhatian oleh semua kalangan dari mulai orang-orang yang sudah berpendidikan tinggi sampai generasi muda yang menempatkan diri sebagai pembelajar di lembaga pendidikan. Hal yang seperti itu didasari terjadi karena sebuah pendidikan sudah dijadikan sebagai tempat bagi orang-orang yang mempunyai ketertarikan secara golongan untuk mendapatkan keuntungan yang besar. (Shabrina, dkk, Volume 7 Nomor 4, 2024).

Pendidikan memiliki peran penting untuk menyiapkan generasi muda yang memiliki keberdayaan dan kecerdasan emosional yang tinggi dan dapat menguasai ketrampilan dengan baik (Bakri, 2022). Sekolah adalah tempat belajar mengajar serta wadah bagi siswa untuk memperoleh pelajaran dan pengalaman. Sekolah diharapkan mampu melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan agar peserta didik mampu mengembangkan potensinya. Desmita (Carolus Borromeus Mulyatno, 2022) menjelaskan bahwa anak-anak pada usia sekolah memiliki karakter yang berbeda dengan anak-anak yang belum sekolah, dimana mereka senang bergabung dalam kelompok bermain serta senang melakukan berbagai hal secara langsung. Seperti halnya pada remaja, pada masa ini cenderung suka bermain dan bergabung dalam kelompok dan berinteraksi sosial dalam kelompoknya.

Masa remaja merupakan fase dimana masa anak-anak menuju ke masa dewasa. Masa remaja



merupakan tahapan perkembangan yang harus dilewati dengan berbagai kesulitan. Pada masa inilah kondisi psikis remaja sangat labil, karena fase ini remaja mulai mencari jati dirinya masing-masing. Di sini peran lingkungan sekitar sangat diperlukan untuk membentuk kepribadian seorang remaja tersebut. Pada saat ini kekerasan pada dunia pendidikan masih sering ditemui, baik melalui informasi di media cetak maupun media elektronik, termasuk media sosial online. Kekerasan utama yang sering terjadi ialah kasus *Bullying*.

Soesetio (Suaidy, 2018) mendefinisikan bahwa *Bullying* sebagai perilaku agresif yang dilakukan berulang-ulang oleh seorang atau sekelompok yang memiliki kekuasaan, terhadap orang lain yang lebih lemah, dengan tujuan menyakiti orang tersebut. Salah satu hak anak yang penting untuk dipenuhi adalah hak anak untuk mendapatkan pendidikan dasar. Namun ada beberapa permasalahan anak dalam pendidikan yang mempengaruhi kehidupan mereka ketika dewasa, bahkan mampu merenggut masa depan anak misalnya perundungan atau *Bullying*.

Pengaruh jangka pendek yang ditimbulkan akibat perilaku *Bullying* adalah depresi karena mengalami penindasan, menurunnya minat untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah yang diberikan oleh guru, dan menurunnya minat untuk mengikuti kegiatan sekolah. Sedangkan akibat yang ditimbulkan dalam jangka panjang dari penindasan ini seperti mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan baik terhadap lawan jenis, selalu memiliki kecemasan akan mendapatkan perlakuan yang tidak menyenangkan dari teman-teman sebayanya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan tepatnya di SMK Tunas Harapan Jakarta, masalah utama yang terjadi adalah rendahnya minat belajar siswa terhadap materi pelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar yang rendah dapat dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa tersebut kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran, yang di sebabkan kurangnya konsentrasi pada siswa yang disebabkan adanya *Bullying*. Terkadang siswa tersebut tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Siswa juga kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran seperti hanya diam saja ketika di dalam kelas dan tidak ada bertanya jika kurang paham terhadap materi pelajaran, hal ini dikarenakan siswa merasa takut jika dia akan di ejek oleh teman-temannya. Kemudian siswa lebih banyak diam ketika saat pembelajaran sedang berlangsung, serta siswa kurangnya semangat dalam mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru.

Untuk mengatasi beberapa problem terkait sikap peserta didik ini yang mengganggu minat belajar para peserta didik ini, sangat di butuhkan solusi yang tepat untuk mengatasi hal tersebut. Meningkatkan tenaga kependidikan di guru BK nya, Selalu memberikan masukan yang baik kepada siswa/siswi dalam menjalin hubungan sosial pertemanan, atau mengadakan keterampilan sosial yang sehat, atau kerja sama dengan universitas untuk memotivasi pola pikir yang baik.

Dapat dilihat bahwa minat belajar selalu terkait dengan kebutuhan- kebutuhan dan keinginan-keinginan dari diri seseorang. Kebutuhan belajar anak tidak lepas dari peran orang tua serta guru di sekolah. Namun gurulah yang berperan penting dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Tapi jika seorang peserta didik mendapatkan perilaku *Bullying* secara negatif akan mengakibatkan peserta didik tersebut memiliki minat belajar yang rendah akan malas untuk belajar bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas pelajaran dan tidak bersemangat dalam belajar.

Minat belajar yang rendah juga dapat dipengaruhi oleh interaksi yang kurang baik di lingkungan masyarakat maupun di sekolah, salah satunya yaitu adanya perilaku *Bullying*. Siswa yang pernah mengalami perilaku *Bullying* pasti interaksi dengan temannya tidak baik sehingga dapat menimbulkan minat untuk belajar yang rendah. Perilaku *Bullying* merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar siswa.

Semangat belajar memberikan kontribusi penting dalam mengobarkan gairah, antusiasme dan kegembiraan dalam menimba ilmu, sehingga siswa yang memiliki motivasi besar menyimpan tenaga lebih untuk melancarkan rangkaian aktivitas belajardan pada puncaknya akan berdampak pada capaian nilai siswa yang lebih baik. (Fauzan Naufal Hadi, Maria Ulfah, Vol. 5 No. 6 Juni 2024)

Berdasarkan data awal yang dilakukan peneliti di kelas X (Sepuluh) yang berupa hasil angket,



terdapat fenomena yang ditemukan di lapangan yaitu masih terdapat kasus *Bullying* yang terjadi pada siswa siswi terutama di lingkungan sekolah tepatnya di SMK Tunas Harapan Jakarta. Terdapat siswa yang memiliki minat belajar yang rendah ketika dia menjadi korban *Bullying* oleh teman-temannya. Yang mana ketika peneliti masuk ke salah satu kelas pada saat itu melihat ada satu siswa yang merasa bahwa dirinya disudutkan oleh teman-temannya, dia seorang yang pendiam dia kurang aktif dalam mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung, ketika peneliti mencoba mengobrol kepada korban ternyata dia terkadang juga sering diejek temannya dengan kata-kata yang tidak baik seperti mengatakan bahwa dirinya seorang yang cupu.

Berdasarkan uraian di atas dan mengingat permasalahan yang terjadi di lapangan, dengan begitu peneliti tertarik untuk menjadikan kasus tersebut menjadi sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh *Bullying* Terhadap Minat Belajar Siswa di SMK Tunas Harapan Jakarta”.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif analitik korelasi. Metode deskriptif korelasional adalah metode penelitian kuantitatif yang memanfaatkan deskripsi dan analisis korelasi antara dua atau lebih variabel tanpa mengubah variabel-variabel tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan apakah ada atau tidaknya pengaruh antara variabel X terhadap Variabel Y, dan apabila ternyata ada pengaruh, maka seberapa besar pengaruhnya terhadap perilaku *Bullying* terhadap minat belajar peserta didik di SMK Tunas Harapan Jakarta.

Populasi pada penelitian skripsi ini hanya peserta didik XI SMK Tunas Harapan Jakarta. Alasan peneliti dalam memilih kelas XI untuk dijadikan populasi, karena Siswa kelas XI (usia sekitar 16–17 tahun) berada pada tahap perkembangan remaja tengah, di mana identitas sosial dan interaksi dengan teman sebaya menjadi sangat penting.

Dalam penelitian ilmiah, sampel digunakan karena tidak selalu memungkinkan untuk meneliti seluruh populasi, baik karena keterbatasan waktu, biaya, maupun tenaga. Besarnya sampel pada penelitian ini ditentukan dengan rumus slovin, sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran Populasi

E = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir, e = 0,05

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 204 siswa. Sebagai presentase kelonggaran yang digunakan adalah 0,05%. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = 100 / 1 + 100 \times (0,05\%)^2$$

$$n = 100 / 1 + 100 \times (0,25\%) = 80$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei korelasional. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket tertutup yang dibagikan kepada 80 responden dari kelas XI di SMK Tunas Harapan Jakarta Barat. Responden dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria siswa yang pernah mengalami perilaku *Bullying*, baik secara verbal, fisik,



sosial, maupun psikologis. **Instrumen penelitian** terdiri dari dua skala, yakni:

1. Skala Perilaku *Bullying*, yang mengukur frekuensi siswa mengalami:

- Bullying* verbal (seperti ejekan),
- Bullying* fisik (pemukulan, dorongan),
- Bullying* sosial (pengucilan),
- Bullying* psikologis (ancaman, penghinaan mental).

2. Skala Minat Belajar, yang mengukur:

- Tingkat perhatian terhadap pelajaran,
- Keaktifan siswa di kelas,
- Ketekunan mengerjakan tugas,
- Antusiasme dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan korelasi Pearson Product Moment. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara perilaku *Bullying* dan minat belajar siswa. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *Bullying* yang dialami peserta didik, maka semakin rendah minat belajar yang mereka tunjukkan.

Temuan tambahan dari hasil observasi dan wawancara juga memperkuat hasil kuantitatif ini. Guru BK menyatakan bahwa siswa yang menjadi korban *Bullying* cenderung diam di kelas, kehilangan konsentrasi, tidak aktif bertanya, dan sering merasa takut untuk berinteraksi dengan teman sebaya, yang secara langsung berdampak pada minat dan hasil belajar mereka.

Dengan demikian, data hasil penelitian ini memperjelas bahwa perilaku *Bullying* merupakan hambatan nyata dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, khususnya dari segi keterlibatan dan motivasi belajar siswa.

Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perilaku *Bullying* terhadap minat belajar peserta didik di SMK Tunas Harapan Jakarta Barat. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada 80 orang siswa dari berbagai jenjang kelas, yaitu kelas X, XI, dan XII. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode probability sampling (*Simpel Random Sampling*). Dari hasil analisis mengenai profil responden maka diperoleh data yang menjadi sampel pada penelitian.

Dalam pemberian bobot nilai, peneliti menggunakan pengukur skala Likert dengan 5 alternatif jawaban, bobot yang diberikan untuk pernyataan positif yaitu, Sangat Setuju = 5, Setuju = 4, Kurang Setuju = 3, Tidak Setuju = 2, dan Sangat Tidak Setuju = 1. Sedangkan untuk pernyataan negatif, bobot penilaian yang diberikan yaitu, Sangat Setuju = 1, Setuju = 2, Kurang Setuju = 3, Tidak Setuju = 4, dan Sangat Tidak Setuju = 5. Berikut ini adalah hasil dari seluruh penilaian angket variabel X dan Y.

Data-data mengenai pengaruh *Bullying* terhadap minat belajar peserta didik yang diambil dari hasil jawaban angket yang diberikan kepada peserta didik Kelas XI SMK Tunas Harapan Jakarta Barat sebagai sampel, berjumlah 80 peserta didik yang masing-masing telah diberikan skor dan menjumlahkan setiap bobot penilaian yang tercantum diatas dalam satu angket disebarkan pada hari Rabu, 21 Mei 2025.

Berikut ini skor total dari jumlah angket yang telah diisi oleh peserta didik SMA Muhammadiyah 12 Jakarta, yang hasilnya dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 1 Hasil Skor Angket Variabel X (Pengaruh *Bullying*) dengan Variabel Y (Terhadap Minat Belajar Peserta Didik)

Responden	Varariabel. X	Variabel. Y	X ²	Y ²	XY
1	82	75	6724	5625	6150
2	81	72	6561	5184	5832
3	73	74	5329	5476	5402
4	90	87	8100	7569	7830
5	89	62	7921	3844	5518
6	76	70	5776	4900	5320
7	73	92	5329	8464	6716



8	82	81	6724	6561	6642
9	89	84	7921	7056	7476
10	90	76	8100	5776	6840
11	70	84	4900	7056	5880
12	77	76	5929	5776	5852
13	89	81	7921	6561	7209
14	79	79	6241	6241	6241
15	99	93	9801	8649	9207
16	97	84	9409	7056	8148
17	89	75	7921	5625	6675
18	77	73	5929	5329	5621
19	87	80	7569	6400	6960
20	79	81	6241	6561	6399
21	70	85	4900	7225	5950
22	77	79	5929	6241	6083
23	78	99	6084	9801	7722
24	99	92	9801	8464	9108
25	100	92	10000	8464	9200
26	76	75	5776	5625	5700
27	76	77	5776	5929	5852
28	79	75	6241	5625	5925
29	80	81	6400	6561	6480
30	81	80	6561	6400	6480
31	84	78	7056	6084	6552
32	85	87	7225	7569	7395
33	99	97	9801	9409	9603
34	78	74	6084	5476	5772
35	89	86	7921	7396	7654
36	90	86	8100	7396	7740
37	70	87	4900	7569	6090
38	71	88	5041	7744	6248
39	72	79	5184	6241	5688
40	73	87	5329	7569	6351
41	85	92	7225	8464	7820
42	89	91	7921	8281	8099
43	76	77	5776	5929	5852
44	88	81	7744	6561	7128
45	72	71	5184	5041	5112
46	92	88	8464	7744	8096
47	78	82	6084	6724	6396
48	81	81	6561	6561	6561
49	80	82	6400	6724	6560
50	77	73	5929	5329	5621
51	83	86	6889	7396	7138
52	85	75	7225	5625	6375
53	79	85	6241	7225	6715
54	71	91	5041	8281	6461
55	72	84	5184	7056	6048
56	79	84	6241	7056	6636



57	80	75	6400	5625	6000
58	78	85	6084	7225	6630
59	83	77	6889	5929	6391
60	81	79	6561	6241	6399
61	84	87	7056	7569	7308
62	77	87	5929	7569	6699
63	81	82	6561	6724	6642
64	81	77	6561	5929	6237
65	82	88	6724	7744	7216
66	83	81	6889	6561	6723
67	80	87	6400	7569	6960
68	83	71	6889	5041	5893
69	78	74	6084	5476	5772
70	80	84	6400	7056	6720
71	79	76	6241	5776	6004
72	76	73	5776	5329	5548
73	82	90	6724	8100	7380
74	79	77	6241	5929	6083
75	75	77	5625	5929	5775
76	72	81	5184	6561	5832
77	87	88	7569	7744	7656
78	78	79	6084	6241	6162
79	87	84	7569	7056	7308
80	89	90	7921	8100	8010
JUMLAH	6517	6535	534925	537517	533477

Dalam menganalisis data pengaruh fasilitas sekolah terhadap budaya literasi peserta didik, peneliti menggunakan data yang terdapat dalam tabel diatas. Kemudian untuk membuat tabel distribusi frekuensi penelitian menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

3. Langkah 1 : Mencari Skor Tertinggi (H) dan Skor Terendah (L) dari Variabel X dan Y

Tabel 2 Skor Tertinggi (H) dan Skor Terendah (L)

Variabel	Skor Tertinggi	Skor Terendah
X	100	70
Y	99	62

4. Langkah 2 : Mencari Nalai Rentang Kelas (R) : (H) – (L)

Tabel 3 Rentang Kelas

Var X	100	-	70	=	30
Var Y	99	-	62	=	37

5. Langkah 3 : Mencari Banyaknya Kelas Interval (K) Variabel X dan Y

$$\begin{aligned}
 BK &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log n 80 \\
 &= 7,280 \\
 &= 7
 \end{aligned}$$

6. Langkah 4 : Mencari Panjang Kelas Interval (P)

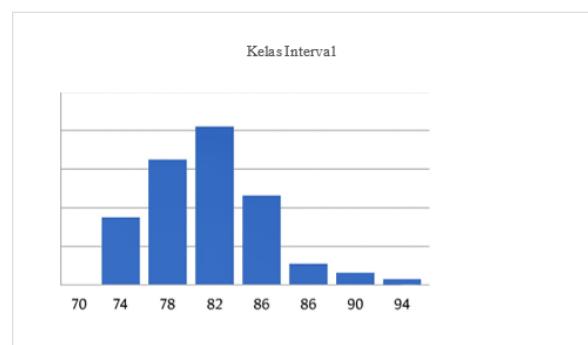
$$\text{Panjang Kelas Interval Variabel X} \rightarrow = \frac{R}{BK} = \frac{30}{7} = 4,285 \quad 4$$

$$\text{Panjang Kelas Interval Variabel Y} \rightarrow = \frac{R}{BK} = \frac{37}{7} = 5,285 \quad 5$$



Tabel 4 Distribusi Frekuensi Variabel X (Pengaruh *Bullying*)

No	Kelas Interval		F	Nilai Tengah
1	70	73	12	71.5
2	74	77	11	75.5
3	78	81	24	79.5
4	82	85	13	83.5
5	86	89	11	87.5
6	90	93	4	91.5
7	94	97	1	95.5
8	98	101	4	99.5
Jumlah			80	

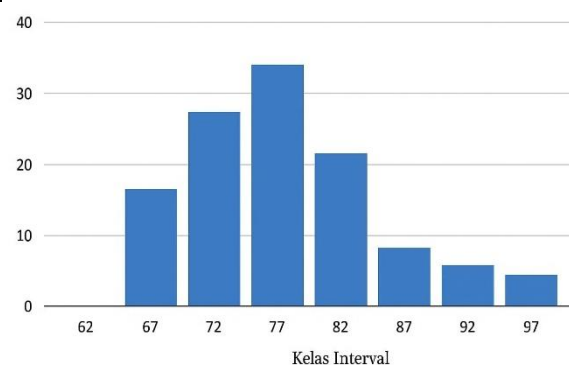


Grafik 1 Distribusi Frekuensi Variabel X (Pengaruh *Bullying*)

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, yang memiliki frekuensi tertinggi berada pada kelas interval 74 – 79 dengan nilai tengah 75.5 sebanyak 11 responden. Frekuensi terendah ada pada 2 kelas interval, yaitu 90 – 93 dengan nilai tengah 91,5 sebanyak 4 responden dan 98 - 101 dengan nilai tengah 99,5 sebanyak 4 responden.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Variabel Y (Minat Belajar)

No	Kelas Interval		F	Nilai Tengah
1	62	66	1	64
2	67	71	3	69
3	72	76	16	74
4	77	81	23	79
5	82	86	16	84
6	87	91	14	89
7	92	96	5	94
8	97	101	2	99
Jumlah			80	



Grafik 2 Distribusi Frekuensi Variabel Y (Minat Belajar)



Berdasarkan tabel dan histogram di atas, yang memiliki frekuensi tertinggi berada pada kelas interval 62 – 66 dengan nilai tengah 64 sebanyak 1 responden. Frekuensi terendah ada pada 2 kelas interval, yaitu 96 – 97 dengan nilai tengah 84 sebanyak 16 responden dan 97 - 101 dengan nilai tengah 99 sebanyak 2 responden.

7. Langkah 5 : Mencari Rata-rata (Mean)

Tabel 6 JUMLAH VARIABEL X Dan VARIABEL Y

N	=	80
ΣX	=	6517
ΣY	=	6535
ΣX^2	=	534925
ΣY^2	=	537517
ΣXY	=	533477

Dari data tabel di atas dapat diketahui nilai rata-rata dari dua variabel di atas dengan rumus:

$$\text{Variabel X} \rightarrow M_x = \frac{\Sigma X}{N} = \frac{6517}{80} = 81$$

$$\text{Variabel Y} \rightarrow M_y = \frac{\Sigma Y}{N} = \frac{6535}{80} = 81$$

8. Langkah 6 : Mencari angka Indeks Korelasi antara Variabel X dan Variabel Y (r_{xy})

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \Sigma XY - (\Sigma X \cdot \Sigma Y)}{\sqrt{[n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2] [n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{80 \cdot 533477 - (6517 \cdot 6535)}{\sqrt{[80 \cdot 534925 - (6517)^2] [80 \cdot 537517 - (6535)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{42678160 - 42588595}{\sqrt{[42794000 - 42471289] [43001360 - 42706225]}}$$

$$r_{xy} = \frac{89565}{\sqrt{[322711] [295135]}}$$

$$r_{xy} = \frac{89565}{\sqrt{95243310985}}$$

$$r_{xy} = \frac{89565}{308615.2}$$

$$r_{xy} = 0.290216 = 0.29 (0.30)$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diperoleh hasil korelasi antara variabel X (pengaruh *Bullying*) dengan variabel Y (Minat Belajar) sebesar 0.29 atau 29%. Artinya bahwa adanya Pengaruh *Bullying* Terhadap Minat Belajar.

Dari perhitungan data di atas, merupakan analisis menggunakan korelasi pearson yakni untuk jenis statistik parameterik. Kemudian penulis akan membandingkan hasil perhitungan tersebut dengan menggunakan hasil perhitungan non parameterik SPSS Statistik hasil sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Analisis Korelasi Variabel X dan Y

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Pengaruh <i>Bullying</i>	80	70	100	6517	85	5,108
Minat Belajar	80	62	99	6535	80,5	5,916
Valid N (listwise)	80					

Deskriptif Statistik Variabel X terhadap Variabel Y

Berdasarkan perhitungan menggunakan IBM SPSS, dapat diketahui nilai rata-rata (*mean*) dari dua variabel di atas yaitu variabel X dengan nilai rata-rata sebesar 85, variabel Y dengan nilai rata-rata sebesar 80,5. Sedangkan dalam menggunakan perhitungan statistik parametrik, maka dapat dilihat



hasilnya sama persis pada langkah 1 sampai dengan langkah 5.

Tabel 8 Analisis Korelasi Variabel X dan Variabel Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change	
1	.290 ^a	0.084	0.072	6.581	0.084	7.174	1	78	0.009	1.795
a. Predictors: (Constant), Bullying										
b. Dependent Variable: Motivasi Belajar										

1. *R Predictors* Disebut juga Koefisien Korelasi

Nilai *R* menerangkan tingkat hubungan variabel independent X terhadap variabel independent Y. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai koefisien korelasi sebesar 0.29. Hasil ini sesuai dengan perhitungan statistik parametrik yang dapat dilihat pada langkah 6. Berarti Pengaruh Minat Belajar Peserta Didik sebesar 29%.

2. *R Square* Disebut juga Koefisien *Determinasi*

Koefisien *Determinasi* menerangkan seberapa variasi Y yang disebabkan oleh X. Dari tabel di atas dapat dibaca nilai *square* (*R*) sebesar 0,29. Nilai koefisien determinasi dapat dihasilkan dengan mengkuadratkan nilai korelasi $0,29^2 = 0,084$ atau 84%.

Hal ini berarti bahwa variasi yang terjadi mempengaruhi minat belajar peserta didik 42% disebabkan oleh pengaruh *Bullying*, dan sisanya sebesar 29% (100% - 29%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Atau dengan kata lain besarnya pengaruh *Bullying* terhadap minat belajar peserta didik SMK Tunas Harapan Jakarta sebesar 42%. Adapun sisanya yaitu 58% merupakan faktor-faktor lain yang mempengaruhi budaya literasi antara lain: perhatian orang tua, lingkungan tempat tinggal, lingkungan pergaulan, tingkat ekonomi keluarga dan lain sebagainya.

Tabel 9 Hasil Analisis Korelasi Variabel X dan Y

Correlations

		Pengaruh <i>Bullying</i>	Minat Belajar
Pengaruh <i>Bullying</i>	Pearson Correlation	1	.290**
	Sig. (2-tailed)		0,009
	N	80	80
Minat Belajar	Pearson Correlation	.290**	1
	Sig. (2-tailed)	0,009	
	N	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil output di atas, dapat diketahui bahwa nilai korelasi yang dihasilkan adalah sebesar 0.29 atau 29%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh *Bullying* terhadap Minat Belajar Peserta Didik di SMK Tunas Harapan Jakarta. Hal ini diperkuat oleh nilai koefisien korelasi yang disesuaikan (*R adjusted*) yakni sebesar 29%. Artinya semakin terawatnya Fasilitas Sekolah dengan baik maka akan semakin meningkat pula Budaya Literasi Peserta Didik yang tertanam.

3. Uji Hipotesis (Uji t)

Tes ini digunakan untuk menentukan apakah dalam model regresi dalam penerapan fasilitas belajar baik secara persial atau keseluruhan, ia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap budaya literasi.



Tabel 10 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	82.978	5,368		15.457	0,000
	Pengaruh <i>Bullying</i>	-0.279	0,111	-0.290	-2.676	0,009

a. Dependent Variable: Minat Belajar

Berdasarkan tabel 2.1 dapat dilihat bahwa hasil pengujian hipotesis pengaruh *Bullying* menunjukkan nilai thitung $r = 0.290$. Jadi, nilai -2.676 ini lebih realistis dan sesuai dengan $F = 7.174$. Nilai $B = -0.279$ dan $Beta = -0.290$ diambil dari korelasi $R = 0.290$. $Sig = 0.009$ sesuai dengan $Sig.F$ Change pada Tabel 1.9 artinya signifikan (karena $p < 0,05$) yang artinya bahwa hipotesis dalam penelitian ini menolak H_0 dan menerima H_a . Jadi dapat dikatakan bahwa “Pengaruh *Bullying* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap minat belajar peserta didik di kelas 11 SMK Tunas Harapan Jakarta Barat”.

Interpretasi Data

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh korelasi antara hasil penelitian kuesioner atau angket Pengaruh *Bullying* terhadap Minat Belajar peserta didik sebesar 0,29% berbentuk negatif.

Untuk mengetahui pengaruh dua variabel yang sedang diteliti terdapat cara menginterpretasikannya, yaitu :

1. Memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi product moment secara sederhana.

Tabel 11 Hasil Interpretasi Variabel X terhadap Variabel Y

Besarnya “r” Product Moment r_{xy}	Interpretasi
0,00-0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasinya sangat lemah atau sangat rendah, sehingga korelasi itu diabaikan, (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y)
0,20-0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah, atau sangat rendah.
0,40-0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang, atau cukup.
0,70-0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat, atau tinggi
0,90-1,00	Antara variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat, atau sangat tinggi

2. Memberikan perhitungan diatas, telah berhasil diperoleh r_{xy} sebesar 0,29. Jika diperhatikan, angka indeks korelasi yang telah peneliti itu pertanda positif. Hal ini berarti korelasi antara Variabel X (Pengaruh *Bullying*) dengan Variabel Y (Minat Belajar) terdapat pengaruh yang sedang atau cukup dalam penelitian ini.

Apabila dilihat nilai r_{xy} yang diperoleh yaitu 0,29 ternyata terletak diantara 0,20 - 0,40 berdasarkan pedoman yang terdapat pada tabel. Sehingga dapat dinyatakan bahwa korelasi antara variabel X dan variabel Y adalah korelasi yang tergolong interpretasi terhadap angka indeks korelasi “r” product moment, dengan jalan melihat pada tabel nilai “r” product moment. Untuk melihat pengaruh model dua variabel, maka peneliti merumuskan hipotesis alternative (H_a) dan hipotesis nihil



(Ho), hipotesis sebagai berikut:

- a. Hipotesis Nihil (Ho) : tidak terdapat pengaruh *Bullying* terhadap minat belajar peserta didik
- b. Hipotesis Alternative (Ha) : terdapat pengaruh *Bullying* terhadap minat belajar peserta didik.

Untuk menguji hipotesis di atas dapat dibuktikan dengan cara membandingkan “r” yang diperoleh melalui perhitungan atau “r” observasi (ro) dengan “r” yang tercantum dalam tabel ini “r” *product moment* (rt), terlebih dahulu mencari derajat bebas (db) atau *degrees of freedom* dengan rumus sebagai berikut:

$$Df = N - nr$$

Keterangan :

Df = *Degrees of freedom*

N = *Number of case*

Nr = Banyaknya Variabel yang dikorelasika

Jumlah keseluruhan dalam penelitian ini sebanyak 80 peserta didik dengan demikian N = 80. Variabel yang dicari korelasinya adalah Variabel X dan Y, sehingga nr = 1. Dengan mudah dapat diperoleh $Df = 80 - 1 = 79$. Berkonsultasi pada tabel nilai “r” *product moment* pada taraf signifikan 5% = 0,2133 dan taraf signifikan 1% = 0,1796.

Membandingkan besar dengan seperti yang diketahui yang diteliti adalah sebesar = 0,65. Sedangkan masing-masing dan dengan demikian dapat diketahui bahwa > baik dari taraf signifikan 5% atau 1% maka hipotesis nihil ditolak, sedangkan hipotesis alternative diterima atau disetujui, artinya terdapat Pengaruh *Bullying* Terhadap Minat Belajar Peserta Didik.

Pembahasan dan Implikasi

1. Pembahasan

Berdasarkan interpretasi data diatas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *Bullying* terhadap minat belajar pada peserta didik kelas 11 SMK Tunas Harapan Jakarta Barat sebesar 0,29. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh *Bullying* memiliki korelasi yang sedang atau cukup yaitu 0,20-0,40. Jadi dapat dimengerti bahwa pengaruh *Bullying* sebesar 29% terhadap minat belajar peserta didik.

Berdasarkan uji hipotesis atau uji t, dapat dilihat bahwa hasil pengujian hipotesis Pengaruh *Bullying* menunjukan nilai thitung 0.290 atau positif dengan taraf signifikan kurang dari 005 (0,000 < 0,05), yang artinya bahwa hipotesis dalam penelitian ini menolak Ho dan menerima Ha. Jadi dapat dikatakan bahwa “pengaruh *Bullying* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap minat belajar peserta didik di kelas 11 SMK Tunas Harapan Jakarta Barat”.

Penelitian ini diperkuat dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber yaitu dengan Bapak Mahpud Guru di SMK Tunas Harapan Jakarta Barat, dan peserta didik kelas 11. Sebagai berikut :

a) Pertanyaan dan Hasil Wawancara untuk Peserta Didik

- 1) Apakah kamu pernah mengalami atau menyaksikan tindakan *Bullying* di sekolah ini? Ya, saya pernah menyaksikan teman saya dibully, seperti diejek dan dijauhi oleh kelompok tertentu. Kadang juga ada yang mengalami perundungan secara verbal, seperti dipanggil dengan nama-nama yang tidak pantas.
- 2) Bagaimana perasaan kamu saat mengalami atau menyaksikan *Bullying* tersebut? Saya merasa tidak nyaman dan takut. Kalau melihat teman dibully, saya juga merasa sedih karena dia jadi pendiam dan sering menyendiri.
- 3) Apakah menurut kamu *Bullying* yang terjadi di sekolah ini memengaruhi semangat kamu dalam belajar? Iya, kalau situasinya tidak nyaman, saya jadi tidak fokus saat belajar, bahkan malas masuk sekolah.
- 4) Apakah kamu pernah merasa takut untuk aktif di kelas karena takut dibully? Pernah. Kadang kalau mau jawab pertanyaan guru, saya takut kalau nanti diejek teman karena salah jawab.
- 5) Apa harapan kamu terhadap pihak sekolah terkait masalah *Bullying* ini? Saya berharap sekolah lebih tegas terhadap pelaku *Bullying* dan memberikan dukungan kepada korban, supaya semua siswa merasa aman dan nyaman untuk belajar.

b) Pertanyaan dan Hasil Wawancara Untuk Guru atau Wali Kelas



- 1) Apakah Anda pernah mengetahui adanya kasus *Bullying* di kelas Anda atau di lingkungan sekolah ini? Ya, beberapa kali saya mendapati kasus *Bullying*, baik secara verbal maupun sosial. Biasanya terjadi antar siswa yang memiliki perbedaan latar belakang atau karakter.
- 2) Bagaimana dampak dari *Bullying* yang Anda amati terhadap minat belajar siswa? Biasanya siswa yang menjadi korban *Bullying* menjadi lebih pasif, jarang bertanya, bahkan beberapa ada yang mengalami penurunan prestasi karena tidak fokus belajar.
- 3) Apa langkah yang Anda ambil saat mengetahui ada siswa yang menjadi korban *Bullying*? Saya biasanya mengajak siswa tersebut berbicara secara pribadi, lalu melakukan pendekatan kepada siswa lain yang terlibat. Kami juga melibatkan BK (Bimbingan Konseling) untuk memberikan pendampingan lanjutan.
- 4) Menurut Anda, apakah lingkungan sosial yang sehat dapat meningkatkan minat belajar siswa? Tentu. Lingkungan yang aman dan suportif akan membuat siswa merasa nyaman untuk belajar, berinteraksi, dan mengembangkan potensinya.
- 5) Apa saran Anda untuk menanggulangi perilaku *Bullying* di sekolah? Sekolah perlu rutin mengadakan sosialisasi dan edukasi tentang dampak *Bullying*, melibatkan peran guru, orang tua, dan siswa dalam menciptakan budaya sekolah yang positif.

2. Implikasi

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengaruh *Bullying* di SMK Tunas Harapan Jakarta Barat menghasilkan negatif bagi minat belajar peserta didik. Adanya pengaruh *Bullying* dapat menurunkan minat belajar bagi peserta didik.

Penelitian ini memberikan pemahaman baru bagi pihak sekolah, guru, dan orang tua bahwa perilaku *Bullying* bukan hanya berdampak pada kondisi psikologis siswa, tetapi juga berdampak nyata pada minat dan hasil belajar mereka. Oleh karena itu, sekolah perlu:

- a) Meningkatkan pengawasan dan sistem pelaporan *Bullying* secara aktif dan responsif.
- b) Mengembangkan program bimbingan dan konseling untuk mendeteksi serta menangani korban *Bullying* secara lebih tepat dan manusiawi.
- c) Mendorong pembentukan lingkungan belajar yang positif dan inklusif, melalui kegiatan pembinaan karakter dan pelatihan anti-*Bullying*.

Bullying bukan hanya masalah individu, tapi juga masalah sosial yang dapat merusak tatanan kehidupan sekolah secara keseluruhan. Jika tidak ditangani, bisa menimbulkan efek domino seperti rendahnya prestasi sekolah, meningkatnya angka absen atau putus sekolah, serta rusaknya relasi antarsiswa. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran komunitas sekolah sebagai agen perubahan sosial dalam menciptakan budaya yang sehat dan saling menghormati.

4. SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang berjudul Pengaruh Perilaku *Bullying* terhadap Minat Belajar Peserta Didik (Studi Survei di SMK Tunas Harapan Jakarta Barat), maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini Terdapat pengaruh yang rendah perilaku *Bullying* terhadap minat belajar peserta didik di SMK Tunas Harapan Jakarta Barat. Semakin tinggi tingkat *Bullying* yang dialami oleh siswa, maka semakin rendah pula minat belajar mereka.
2. Berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data di atas menunjukkan bahwa pengaruh *Bullying* terhadap minat belajar peserta didik di SMK Tunas Harapan Jakarta Barat sebesar 0,29. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh *Bullying* memiliki korelasi yang sedang atau cukup yaitu 0,20 – 0,40. Jadi dapat dimengerti bahwa pengaruh *Bullying* sebesar 29% terhadap minat belajar peserta didik. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis pengaruh *Bullying* memiliki pengaruh rendah terhadap minat belajar peserta didik di SMK Tunas Harapan Jakarta Barat
3. Minat belajar siswa yang menjadi korban *Bullying* cenderung menurun. Hal ini ditunjukkan melalui kurangnya keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, rendahnya antusiasme terhadap pelajaran, serta berkurangnya semangat dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah



5. DAFTAR PUSTAKA

- Anarta, F., Fauzi, R. M., Rahmadhani, S., & Santoso, M. B. (2022). Kontrol Sosial Keluarga Dalam Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja.
- Amelia Zikrifah&Firdaus Suhaimy. (2023). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Minat Belajar. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 198.
- Arsa, E. S. (2019). *Kontrol Orang Tua Terhadap Pergaulan Remaja Dalam Lingkungan Sosial: Studi Penelitian Dusun Krajan Desa Kemiri Kecamatan Jayakarta Kabupaten Karawang* (Doctoral Dissertation, Uin Sunan Gunung Djati Bandung).
- Charli, L., Ariani, T., & Asmara, L. (2019). Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Science And Physics Education Journal (Spej)*, 2(2), 52-60.
- Damayanti, H., Rizky, N. N., & Sofiyah, K. (2024). Pengaruh Apresiasi Dan Motivasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Kelas Rendah. *Lancah: Jurnal Inovasi Dan Tren*, 2(2b), 829-834.
- Fauzan Naufal Hadi, Maria Ulfah. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi Belajar Siswa Di Smpneger 194 Jakarta, *Jurnal Pendidikan Indonesia* Vol. 5 No. 6 Juni 2024, Hlm. 5
- Firmansyah, M., & Akbar, R. (2023). *Konsep Modelling Albert Bandura Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam* (Doctoral Dissertation, Iain Ponorogo).
- Handayani, W. (2020). Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Pola Pergaulan Siswa Di Sma Negeri 5 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 29(3), 120-135.
- Hidayah, N., Febrianti, S., & Virgianti, N. E. (2024). Analisis Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pola Pergaulan Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 09 Kayu Agung. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2(3), 26-32.
- Jelita, M., Ramadhan, L., Pratama, A. R., Yusri, F., & Yarni, L. (2023). Teori Belajar Behavioristik. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 5(3), 404-411.
- Kunaenih, Firdaus,Nadiah. (Volume. 6, No.1mei2022). Upaya Guru Pai Dalam Mencegah Bullyingdi Sma Negeri 2 Pare. *Al Marhalah*.
- Mahmudi, M. (2016). Penerapan Teori Behavioristik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Kajian Terhadap Pemikiran Bf. Skinner). *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 1(2).
- Nasution, U. (2020). Integrasi Pemikiran Imam Al-Ghazali & Ivan Pavlov Dalam Membentuk Prilaku Peserta Didik. *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(1), 103-113.
- Nuraeni, I., Kholillah, M. K., Ani, N., Lestari, R., & Rostika, D. (2023). Mengintegrasikan Pembelajaran Sosial Dan Emosional Pada Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Cermin: Jurnal Penelitian*, 7(2), 449-458.
- Permana, R. C. (2016). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Psychological Well Being Terhadap Perilaku Agresif Pada Anak Jalanan Salatiga* (Doctoral Dissertation, Program Studi Psikologi Fpsi-Uksw).
- Pratiwi, N. K. (2015). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smk Kesehatan Di Kota Tangerang. *Pujangga: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 1(2), 31-31.
- Rahmawati, I. S., & Illa, A. (2020, November). Pencegahan *Bullying* Dalam Pendidikan Karakter Melalui Peran Guru Di Sekolah. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 2, Pp. 633-640).
- Sari, N. M. D. S., Suastini, K., Anggawati, P. D. Y., Dinanti, D. P., Putri, N. L. W. A., & Ardianti, N. P. K. (2024). *Mencegah Bully Di Sekolah Dasar*. Nilacakra.
- Soamole, H. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Bahasa Inggris Siswa Mtsn 1 Sanana. *Juanga: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 121-132.
- Shabrina, Dkk. (Volume 7 Nomor 4, 2024). Pengaruh Tingkat Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Belajar Anak Studi Survei Di Smk Daarul Uluum. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 1.